

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GENDER TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Mardiatul Ramadhani¹, Dita Maretha Rissi², Fera Sriyunianti³

Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: mardiatulramadhani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of financial attitudes, income and gender in family financial management. This study is a type of quantitative. The data used in this study is primary data with a data collection method using questionnaire sheets distributed to respondents. The population of this study is people who live in South Nagari Kajai West Pasaman. The sample in this study was 150 respondents. The sampling technique in this study is convenience sampling. The analysis method in this study uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application. The results of this study show that partial financial attitudes, income and gender have a significant effect in family financial management in Nagari Kajai Selatan, West Pasaman. Simultaneously that financial attitudes, income and gender together have effect in family financial management in South Nagari Kajai West Pasaman.

Keywords:

Financial Attitudes, Income, Gender, Family Financial Management.

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia pada triwulan pertama tahun 2023 ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi sejumlah 5,03%, adanya peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sejumlah 5,01%. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Begitu juga dengan perekonomian di Sumatera Barat yang mengalami pertumbuhan perekonomian sebesar 4,80% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Selain itu bersamaan dengan adanya pertumbuhan ekonomi, saat ini

juga terjadi inflasi setelah sebelumnya mengalami deflasi dalam kurun waktu 2 bulan tepatnya pada bulan Maret dan bulan April. Berdasarkan informasi yang disampaikan pihak Bank Indonesia (2023) dampak dari inflasi yang tinggi dapat memberikan efek pada penghasilan masyarakat akan terus turun hingga standar hidup masyarakat akan turun dan pada akibatnya membuat semua orang, khususnya masyarakat miskin, bertambah miskin. Dengan adanya inflasi yang terjadi saat ini, masyarakat dituntut agar bisa bekerja semakin keras, karena adanya peningkatan kebutuhan keluarga. Inilah yang akan memberikan tekanan besar untuk keluarga

dalam mengelola keuangan keluarganya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai manusia adalah untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Suatu keluarga bisa dikatakan sejahtera jika keluarga tersebut bisa memenuhi kebutuhan dan tidak menimbulkan masalah, terutama masalah keuangan di keluarga.

Banyaknya permasalahan keuangan yang ada di keluarga dapat menimbulkan dampak yang besar bagi keutuhan rumah tangga, banyak kasus perceraian yang terjadi dikarenakan masalah ekonomi atau keuangan di keluarga tersebut. Pada tahun 2022 Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Sumatera Barat, yaitu Agus Suryo mengatakan bahwa saat ini angka perceraian di Indonesia menunjukkan masih menjadi angka perceraian tertinggi di Asia Afrika, yaitu sekitar 28% dari angka perkawinan dan faktor utama penyebabnya yaitu masalah ekonomi. Pasaman Barat menduduki posisi ke 13 tertinggi angka perceraian (cerai hidup) di provinsi Sumatera Barat dengan persentase 1,31%, yang mana mayoritas faktor penyebabnya yaitu masalah perekonomian keluarga.

Nagari Kajai Selatan adalah sebuah nagari yang berada di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2022 Nagari Kajai Selatan merupakan nagari yang memiliki kejurongan terbanyak di Kecamatan Talamau dengan luas 34,41% dari luas kecamatan. Nagari ini memiliki daerah persawahan dan perkebunan, serta perbukitan yang luas. Daerah ini juga merupakan daerah persawahan dan pertanian yang cukup subur. Daerah persawahan dan perkebunan menjadi mata pencaharian dari masyarakat Kajai Selatan sebagai sumber pendapatan. Mayoritas masyarakat Nagari Kajai Selatan berprofesi sebagai petani atau pekebun dengan hasil perkebunan seperti jagung, sawit, cabai dan jenis sayuran lainnya. Dilihat dari sumber pencaharian masyarakat Nagari Kajai Selatan termasuk berpenghasilan menengah.

Mayoritas masyarakat yang berada di Nagari Kajai Selatan memiliki pekerjaan baik itu seorang suami maupun seorang isteri. Dengan kata lain para isteri yang berada disana tak hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai tulang punggung keluarga, melainkan ikut andil berperan dalam membangun perekonomian keluarganya. Dengan tidak

bergantung kepada oranglain dengan pemikiran bahwa sekiranya nanti sudah berpisah maka isteri tersebut tidak akan merasa khawatir akan menjadi tulang punggung bagi keluarganya, istilah bahasa Nagari Kajai Selatan yaitu "*togamang*", yaitu sebuah istilah yang menggambarkan suatu kondisi ketergantungan kepada seseorang dan jika orang tersebut tidak ada maka akan menghancurkan keluarganya terutama masalah perekonomian keluarga tersebut.

Peneliti telah melakukan survei terhadap beberapa masyarakat (suami/isteri) yang berada di Nagari ini dan menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan tentang penerapan akuntansi dalam keluarga terutama dalam pengelolaan keuangan dalam keluarga. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah sikap keuangan, pendapatan, dan gender memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Nagari Kajai Selatan Pasaman Barat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merasa berminat untuk melakukan penelitian di Nagari Kajai Selatan dengan beberapa pertimbangan tersebut serta berbagai faktor yang penulis temui dilapangan, dengan penjelasan itu maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**".

Landasan Teori

Menurut Otley (2014) kontijensi merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak dapat digunakan secara menyeluruh. Pengimplementasian suatu sistem yang efektif dipengaruhi oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lokasi dimana sistem itu diimplementasikan. Belkaoui (2010) menekankan bahwa ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dimana sistem pengendalian dan perencanaan memiliki keadaan khusus yang tidak mempunyai ketentuan umum yang dipengaruhi oleh situasi khusus tersebut.

Sikap Keuangan

Sikap Keuangan merupakan sebuah pandangan mengenai uang yang dapat dilihat dari aspek psikologis dan diperlihatkan dengan kemampuan diri untuk mengontrol

pengeluaran, membuat anggaran, pembuatan rancangan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Rosalina et al., 2022). Sikap keuangan adalah suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uang serta menyelesaikan permasalahan keuangan yang dimilikinya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu sumber penghasilan seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukannya sebagai imbalan balas jasa baik berupa gaji, sewa, keuntungan, upah, bunga, dan lain-lain, maupun tunjangan pensiun dan tunjangan pengangguran (Wira et al., 2023). Pendapatan adalah suatu pengukuran yang dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan mencerminkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Gender

Gender ialah klasifikasi yang diberikan kepada seseorang atas karakteristik yang dimilikinya. Faidhullah (2018) mendefinisikan bahwa gender diidentifikasi sebagai pembeda fungsi, tugas dan kewajiban antara laki-laki dan kaum perempuan. Adanya perbedaan biologis ini menunjukkan adanya implikasi antara perempuan dan laki-laki mempunyai tugas dan peran yang berbeda. Adanya perbedaan ini akan mempengaruhi tentang bagaimana teknik kaum laki-laki dan kaum perempuan untuk mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan permasalahannya, terutama masalah keuangan.

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga ialah suatu kemampuan seseorang untuk mengatur (merencanakan, mengelola, dan menyimpan) keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya pengelolaan keuangan keluarga karena pengaruh dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan penghasilan yang dimilikinya (Naila Al Kholilah dan Rr Iramani, 2013).

Metodologi

Menurut Untung (2018) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data tersebut

berupa kuisioner yang diisi oleh responden yang memenuhi kriteria responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Nagari Kajai Selatan Pasaman Barat. Sampel pada penelitian ini sebanyak 150 responden, mewakili tiga daerah yang menurut pemerintah setempat memiliki kondisi perekonomian yang baik, menggunakan teknik *convenience sampling* untuk metode pengambilan sampelnya. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji validitas sudah dilakukan dan memperoleh hasil bahwa semua item pernyataan yang ada pada kuesioner ini dinyatakan valid. Dan juga sudah dilakukan uji reliabilitas dan memperoleh hasil bahwa semua item penelitian reliabel yaitu nilai koefisien alpha > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen yaitu sikap keuangan, pendapatan, dan gender terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan keluarga. Model persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 6,722 + 0,256X_1 + 0,416X_2 + 0,526X_3$$

Uji Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan uji parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sikap keuangan, pendapatan, dan gender memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kriteria nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Masing-masing nilai tiap variabelnya yaitu, sikap keuangan (X_1) yaitu $2,628 > 1,976$, nilai pendapatan (X_2) yaitu $2,538 > 1,976$, dan nilai gender (X_3) yaitu $4,323 > 1,976$.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan begitu dapat

diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen sikap keuangan (X1), pendapatan (X2), dan gender (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan keluarga (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi yang sudah dilakukan memperoleh hasil bahwa pengaruh variabel independen yaitu sikap keuangan, pendapatan, dan gender terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,258 atau sebesar 25,8%. Artinya variabel sikap keuangan, pendapatan, dan gender mampu menjelaskan pengelolaan keuangan keluarga sebanyak 25,8%, sedangkan sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar hasil penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga, hal ini berdasarkan hasil analisis statistik, seperti pada hasil uji T (parsial) dengan nilai t-hitung > t-tabel yaitu sebesar $2,628 > 1,97623$ dengan signifikan $0,010 > 0,05$. Semakin baiknya sikap keuangan seseorang maka akan menunjukkan bahwa seseorang tersebut dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sesuai dengan tujuan keluarga yang ingin dicapai. Sejalan dengan penelitian Purwidiyanti (2016) yang memperoleh hasil bahwa sikap keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk (2021) yang memperoleh hasil bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang mana dalam hal ini dapat menunjukkan bagaimana menyikapi secara keuangan. Sikap keuangan yang baik cenderung akan mengarahkan orang tersebut untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangannya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan ini mendukung teori kontijensi dalam pengelolaan keuangan keluarga yang memberikan sebuah keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan keuangan yang dipengaruhi oleh suatu kondisi yang berbeda.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, variabel pendapatan berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga, seperti pada hasil uji parsial dengan nilai sebesar 2,54%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna & Nasrah (2015) dengan memperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keuangan keluarga. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuangan keluarga. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Istrilista (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keuangan keluarga. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2019) yang mendapatkan hasil yaitu tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan hasil diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan keluarganya, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar juga kebutuhan dan keinginannya, sehingga akan diperlukan pengalokasian yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga. Pendapatan yang diterima mempengaruhi cara mengelola keuangan keluarga yang dimilikinya dan dengan mudah untuk mengalokasikan pendapatan yang diterima untuk kebutuhan keluarga yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori kontijensi dimana keadaan pendapatan yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap hasil dari pengelolaan keuangan keluarga itu sendiri. Dan variabel pendapatan mendukung teori kontijensi dalam pengelolaan keuangan keluarga dimana keadaan dan kondisi yang berbeda mempengaruhi adanya pengelolaan keuangan keluarga pada daerah tersebut.

3. Pengaruh Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis statistik pada uji parsial variabel gender memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga yaitu sebesar 4,32% terbukti pada hasil uji parsial. Faidhullah (2018)

menyatakan bahwa dalam mengelola keuangan perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa et al., (2019) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh gender dalam hal ini, adanya kesetaraan gender dalam mengelola keuangan keluarga dengan tidak menuntut suami atau isteri, namun adanya sikap saling percaya dan bahasa lisan digunakan sebagai bahasa akuntansi untuk mengelola keuangan keluarga. Adanya perbedaan gender mengindikasikan adanya perbedaan sifat, sehingga akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang menghadapi dan mengambil keputusan terkait masalah yang dimiliki terutama masalah keuangan keluarga.

Pada penelitian Siregar (2020) menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap bagaimana kualitas keuangan keluarga dan ibu rumah tangga merupakan kunci dari manajemen keuangan keluarga yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini juga didukung oleh jawaban dari responden yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari gender terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan mayoritas menjawab bahwa seorang isteri lah yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini mendukung teori kontijensi yang menyatakan bahwa sebuah sistem tidak dapat diterapkan secara universal melainkan adanya perbedaan yang mempengaruhi yaitu kondisi dan situasi saat itu.

4. Pengaruh Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Adanya sikap keuangan, pendapatan, dan dengan gender yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji simultan dengan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu variabel sikap keuangan, pendapatan, dan gender terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga dapat terlaksana jika memiliki sikap keuangan yang baik, bijak dalam mengambil keputusan serta dapat

menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sikap keuangan yang dimilikinya. Dengan pendapatan yang dimiliki akan memberikan pengaruh terhadap cara pengelolaan keuangan keluarga, begitupun dengan gender yang dimiliki akan menjadikan perbedaan cara pandang, cara menyelesaikan masalah, ataupun cara mengelola keuangan keluarganya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyati (2021) dengan memperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel sikap keuangan dan pendapatan memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusdiana & Syafrizal (2022) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dalam hal ini perencanaan keuangan keluarga merupakan bagian dari pengelolaan keuangan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan teori kontijensi yang menekankan kepada adanya pengaruh kondisi dan situasi tertentu serta lingkungan dimana pengelolaan keuangan keluarga tersebut diterapkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji simultan ini yang memperoleh hasil bahwa sikap keuangan, pendapatan, dan gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan mendukung teori kontijensi bahwa adanya pengaruh kondisi tertentu sehingga dapat terlaksananya pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. maksudnya semakin baik sikap keuangan yang dimiliki maka keuangan keluarga dapat dikelola dengan lebih baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan ini mendukung teori kontijensi dalam pengelolaan keuangan keluarga yang memberikan sebuah keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan

keuangan yang dipengaruhi oleh suatu kondisi yang berbeda.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan semakin baik dalam pengelolaan keuangan keluarga. Variabel ini mendukung teori kontijensi bahwa perbedaan pendapatan yang dimiliki akan mempengaruhi bagaimana cara mengelola keuangan keluarganya, hal ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kondisi yang menyebabkan adanya pengaruh terhadap itu.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara gender terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya bahwa adanya perbedaan gender dalam mengelola keuangan akan berpengaruh terhadap kualitas keuangan yang dihasilkan. Dan juga variabel gender memiliki mendukung teori kontijensi dalam pengelolaan keuangan keluarga.
4. Jika dilihat secara gabungan terlihat bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dimana terlihat bahwa signifikan sebesar 0,000. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel sikap keuangan, pendapatan, dan gender secara bersama-sama mempengaruhi pengelolaan keuangan secara signifikan. Namun pengaruh yang diberikan oleh variabel sikap keuangan, pendapatan, dan gender hanyalah sebesar 25,8%. Artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga sebesar 74,2%.

Daftar Referensi

- Amuk. 2022. Angka Perceraian Indonesia Tertinggi di Asia Afrika. Ditelusuri Juli 2023.
<https://padang.viva.co.id/amp/ragam-perkara/176-angka-perceraian-di-indonesia-tertinggi-di-asia-afrika>
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening."
- Arifa, Janah Setiya Nurul, & Rediana Setiyani.

2020. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi." *Economic Education Analysis Journal* 9 (2): 552-68.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/39431>.

- Baroroh, M.A. (2019). "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Belkaoui, A.R. 2015. Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Bonang, Dahlia. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 155-65.
<https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>.
- Budi Gautama Siregar. (2019). "Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 03 (2), 112
- Fadlan Fadlan & Zainal Arifin (2017). "Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah dan Sebelum Relokasi Dari Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (3), 297-309.
<https://doi.org/10.22219/jievli3.6155>
- Faidhullah. (2018). Gender dalam Pendidikan Pesantren; Kajian Feminisme Islam. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 14 (2)
<https://journal.uinjkt.ac.id>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rosalina, E., Andriani, W., Santi, E., & Rahmi, A. (2022). Household financial management with personality factors and locus of control through mental budgeting. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(3), 132-141.
<https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i3.41>
- Wira, H., Andriani, W., & Sriyunianti, F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Pembiayaan Kredit

Kepemilikan Rumah (KPR) BTN. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 174-183.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>